

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan analisis dilakukan menggunakan teknik statistik (Sugiyono 2013). Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode yang berakar pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono 2013).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Istilah "*ex post facto*" berasal dari bahasa Latin yang berarti "setelah fakta terjadi," yang menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan setelah peristiwa atau kondisi tertentu telah terjadi tanpa ada perlakuan atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian *ex post facto*, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dari suatu peristiwa yang sudah terjadi dengan menganalisis perbedaan kondisi yang ada sebelumnya (Maolani and Cahyana 2015).

Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini tidak

melibatkan manipulasi variabel, sehingga peneliti hanya mengamati dan menganalisis data yang sudah ada (Sugiyono 2013).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu sekitar dua bulan sejak diterbitkannya izin penelitian. Satu bulan digunakan untuk mengumpulkan data, sementara satu bulan berikutnya digunakan untuk mengolah data, yang mencakup penyusunan laporan dalam bentuk skripsi serta proses bimbingan yang berlangsung selama periode tersebut.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Sindangkasih tepat di Jalan Raya Sindangkasih, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

3.3 Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Kuisioner (Angket)

Pengambilan data merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, karena data yang diambil dan dikumpulkan berperan krusial dalam menjawab pertanyaan penelitian dan memastikan kesimpulan yang dihasilkan akurat. Oleh sebab itu, penting bagi peneliti untuk memilih dan menerapkan metode pengumpulan data yang sesuai dan tepat guna. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan metode angket atau kuisisioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan ini dapat disampaikan secara langsung, atau dikirimkan melalui pos atau internet. Terdapat dua jenis kuesioner, yaitu tertutup dan terbuka. Pada penelitian ini, digunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawabannya telah disediakan, sehingga responden hanya perlu memilih dan menjawab sesuai pilihan yang ada (Sugiyono 2013).

3.3.2 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert interval 1-4. Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial tersebut telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti, dan dikenal sebagai variabel penelitian. Melalui skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator. Indikator ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono 2013). Skala ini membuat peringkat atau skor pada masing-masing pertanyaan. Jawaban yang tidak mendukung diberi skor rendah, sedangkan untuk jawaban setuju akan diberi skor tinggi. Pada pertanyaan yang bersifat positif mendukung aspek-aspek dalam variable skor diberikan apabila:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan uji validitas dan uji reliabilitas dalam proses pengolahan data. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Uji validitas dalam analisis data bertujuan untuk memastikan bahwa validitas instrumen penelitian dapat diketahui, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Sementara itu, instrumen dianggap reliabel jika dapat mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang konsisten. Hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *SPSS for Windows versi 27.0*.

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai tingkat keabsahan sebuah instrumen atau alat ukur. Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu, hasil dari instrumen dianggap valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dan data yang ada pada objek penelitian (Sugiyono 2013). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada

pada kuisioner. Untuk menentukan validitas tiap butir angket, peneliti dapat menggunakan *Software Statistic SPSS 27.0 for Windows*.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam (Sanaky 2021), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau terpercaya jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes mengacu pada tingkat stabilitas, konsistensi, kemampuan prediksi, dan akurasi. Pengukuran dengan tingkat reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengumpulkan data. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban dari responden tetap konsisten (Sugiyono 2013).

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji linearitas.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap data untuk menentukan dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, serta hasil uji yang baik memiliki nilai residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan

yang benar yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan juga sebaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Kolmogorov-Smirnov Test.

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah membandingkan distribusi data yang diuji dengan distribusi normal baku, yaitu distribusi normal yang telah ditransformasikan menjadi Z-Score dan diasumsikan normal. Dengan kata lain, uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji perbedaan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi normal baku. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan antara data yang diuji dan distribusi normal baku, menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih $< 0,05$, tidak terdapat perbedaan signifikan, sehingga data dianggap mengikuti distribusi normal.

Menurut (Ghozali 2018), uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal baku, yang penting untuk memastikan asumsi normalitas dalam analisis regresi. Jika hasil uji menunjukkan perbedaan signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis yang valid.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya variasi residual yang tidak konsisten dalam model regresi. Dalam regresi linier, penting untuk memastikan bahwa varians residual tetap konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Jika varians residual tidak

konstan, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan teknik uji Breusch-Pagan. Syarat untuk tidak adanya heteroskedastisitas adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka heteroskedastisitas terdeteksi.

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan antara residual atau kesalahan dalam model regresi. Korelasi antar residual menunjukkan adanya pola atau ketergantungan yang tidak diinginkan, yang dapat mengganggu validitas model regresi. Dalam uji autokorelasi Breusch-Godfrey, jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini mengindikasikan adanya masalah autokorelasi dalam model.

Autokorelasi terjadi ketika residual dari model regresi tidak independen satu sama lain, yang dapat mengakibatkan estimasi parameter yang tidak efisien dan hasil inferensi statistik yang tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu, penting untuk mendeteksi dan mengatasi autokorelasi agar model regresi memberikan estimasi yang akurat dan valid (Gujarati and Porter 2009).

3.5.4 Uji Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara satu variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya, dilakukan uji multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menilai tingkat multikolinearitas dalam model regresi. Apabila nilai VIF melebihi

1, ini mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas, dan semakin tinggi nilai VIF, semakin kuat hubungan antar variabel prediktor tersebut.

3.5.5 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model regresi bersifat linear. Linearitas adalah salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier, karena regresi linier berasumsi bahwa perubahan pada variabel independen menyebabkan perubahan yang proporsional pada variabel dependen.

Uji linearitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan dalam penelitian ini telah dispesifikasikan dengan tepat atau tidak. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji linearitas adalah *Ramsey test*. Dalam uji ini, jika nilai probabilitas F lebih besar dari alpha, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi linearitas.

3.6 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai *multiple linear regression*. Dalam konteks penelitian mengenai "Pengaruh *Money Politics* dan Sosialisasi Politik Keluarga terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Studi *Ex Post Facto* di SMA Negeri 1 Sindangkasih)," variabel-variabel bebas yang dianalisis meliputi tingkat *money politics* dan tingkat sosialisasi politik

keluarga terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan dan mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan partisipasi politik pemilih pemula.

Menurut Sugiyono (2012) dalam (Sudariana and Yoedani 2022), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti ketika mereka ingin memprediksi perubahan dalam variabel dependen (kriterium) berdasarkan variasi dalam dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Dalam konteks ini, terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yang dianalisis. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Standar Error

Variabel yang saat ini diteliti mencakup partisipasi politik pemilih pemula sebagai variabel dependen, sementara *money politics* dan sosialisasi politik keluarga yang ditawarkan berfungsi sebagai variabel independen.

3.6.1 Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah dengan memeriksa besar kecilnya nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka variabel independen akan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig (p-value)} < 0,05$, artinya H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *money politics* dan sosialisasi politik keluarga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula.

3.6.2 Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk menentukan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji T akan menguji pengaruh *money politics* (X_1) dan sosialisasi politik keluarga (X_2) terhadap partisipasi politik pemilih pemula (Y). Dasar pengambilan kesimpulan pada uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig (p-value)} < 0,05$ dan koefisien regresi positif, artinya H_2 diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas *money politics*, semakin besar partisipasi politik pemilih pemula.

- Jika $\text{sig (p-value)} < 0,05$ dan koefisien regresi positif, artinya H3 diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin kuat sosialisasi politik keluarga, semakin besar partisipasi politik pemilih pemula.

3.7 Populasi dan Sample

3.7.1 Populasi Penelitian

Sugiyono dalam bukunya mengungkapkan, populasi adalah sekumpulan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut (Sugiyono 2013).

Dalam penelitian, populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi secara umum dan populasi target (target population). Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita (Sukmadinata 2019). Adapun populasi umum dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 di SMA 1 Sindangkasih. Sedangkan populasi target adalah siswa SMA 1 Sindangkasih yang termasuk pemilih pemula, dengan rentang umur 17-20 tahun.

Berdasarkan definisi diatas, populasi umum pada penelitian ini adalah siswa kelas 12 yang sudah mempunyai hak pilih di SMA 1 Sindangkasih, jumlah populasi tersebut ada sebanyak 274 siswa.

3.7.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi, baik karena keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian sampel ini kemudian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif atau mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono 2013).

Teknik sampling adalah metode untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, metode sampling yang digunakan didasarkan pada populasi dengan menerapkan Teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan metode pengambilan sample yang mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini biasanya digunakan ketika populasi berukuran relative kecil atau untuk penelitian yang ingin menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah. Sampling jenuh juga dikenal sebagai sensus, di mana semua anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel (Sugiyono 2013).

Dalam penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah keseluruhan siswa kelas 12 pada masa periode pengambilan data di SMA 1 Sindangkasih yang sudah mempunyai hak pilih pada 14 februari lalu, yang jumlah populasinya sebanyak 276 siswa yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini, yang diantaranya berumur 17-20 tahun.

3.8 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengukur variable penelitian, variable penelitian harus dijelaskan secara konseptual, dan kemudian dijelaskan secara operasional. Untuk memudahkan pengoprasian dalam penelitian ini, perlu dinyatakan secara jelas konsep yang dipakai dalam pengukuran. Variable yang dipakai pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Money Politics* (X1)
2. Pengaruh Sosialisasi Politik Keluarga (X2)
3. Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Y)

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Item
<i>Money Politics</i> (X1) Partisipasi politik mengacu pada keterlibatan individu atau kelompok dalam aktivitas politik yang bertujuan untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan oleh pemerintah. Budiarjo (2008)	1) Jual beli suara	1) Jumlah uang atau barang yang ditawarkan untuk suara	1) Jumlah uang atau barang yang ditawarkan oleh kandidat/partai mempengaruhi keputusan saya untuk memberikan suara kepada mereka 2) Saya lebih mungkin untuk memberikan suara kepada kandidat/partai yang menawarkan jumlah uang atau barang yang lebih besar 3) Penawaran uang atau barang yang signifikan membuat saya mempertimbangkan untuk memilih kandidat/partai tertentu
		2) Tingkat kesediaan memilih	4) Saya bersedia menukar suara saya dengan uang atau

menyatakan bahwa partisipasi politik adalah tindakan yang dilakukan oleh warga negara untuk berperan aktif dalam kehidupan politik, yang mencakup berbagai bentuk seperti memberikan suara, menjadi anggota partai politik, dan berpartisipasi dalam demonstrasi.		untuk menukar suara	barang yang ditawarkan oleh kandidat/partai 5) Saya merasa tidak masalah menukar suara saya jika jumlah uang atau barang yang ditawarkan cukup besar 6) Kesiediaan saya untuk memilih seorang kandidat/partai meningkat ketika ada imbalan yang ditawarkan
	2) Pemberian sumbangan atau bantuan sosial	3) Jenis sumbangan atau bantuan sosial yang diberikan	7) Pernah menerima sumbangan dalam jenis uang atau bantuan sosial 8) Jenis sumbangan atau bantuan sosial yang diberikan oleh kandidat atau partai berpengaruh pada keputusan anda untuk memilih 9) Pernah menerima tawaran barang dari kandidat/partai politik/orang terdekat/orang tidak dikenal yang mengharuskan kita memilih calon/partai tertentu selama masa kampanye
		4) Pengaruh sumbangan atau bantuan sosial terhadap keputusan memilih	10) Sumbangan atau bantuan sosial yang didapat sangat berpengaruh terhadap keputusan anda untuk memilih kandidat atau partai tertentu 11) Akan mempertimbangkan untuk memilih kandidat atau partai yang memberikan sumbangan atau bantuan sosial
Sosialisasi Politik Keluarga (X2) Sosialisasi politik merupakan proses	1) Transmisi nilai dan sikap politik	1) Tingkat kepercayaan responden terhadap nilai-nilai politik yang ada pada keluarga	1) Saya yakin bahwa pandangan politik keluarga saya adalah panduan yang tepat dalam menentukan pilihan politik 2) Saya cenderung mengikuti nilai-nilai politik yang diajarkan oleh keluarga saya

pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat. Dengan proses sosialisasi politik ini anggota masyarakat memiliki sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat. Proses sosialisasi politik ini berlangsung seumur hidup yang diperoleh baik secara sengaja melalui Pendidikan formal, nonformal, dan informal maupun secara tidak disengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga dan tetangga maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Surbakti 2010)		2) Frekuensi topik obrolan politik dalam keluarga	3) Anda merasa bahwa topik obrolan politik yang sering dilakukan oleh keluarga mempengaruhi pandangan politik anda 4) Topik obrolan politik dari keluarga mempengaruhi partisipasi saya dalam politik 5) Topik obrolan politik dalam keluarga mempengaruhi saya untuk memilih salah satu kandidat/partai tertentu
	2) Sosialisasi melalui pengalaman	3) Peran pengalaman keluarga dalam membentuk persepsi politik	6) Pengalaman politik keluarga mempengaruhi saya dalam membentuk persepsi politik 7) Pengalaman politik keluarga mempengaruhi saya dalam melihat isu-isu politik 8) Pengalaman politik dalam keluarga berperan penting dalam partisipasi politik saya
		4) Peran keluarga dalam memberikan pengetahuan tentang politik	9) Keluarga anda memotivasi anda untuk terlibat dalam kegiatan politik termasuk berpartisipasi dalam pemilu 10) Sosialisasi tentang partisipasi politik dalam keluarga sangat berpengaruh dalam bagaimana anda berpartisipasi 11) Sosialisasi politik yang dilakukan keluarga berpengaruh besar dalam keputusan politik
	3) Dukungan dan tekanan keluarga	5) Pengaruh dukungan atau tekanan keluarga terhadap keputusan politik	12) Merasa tertekan oleh keluarga untuk mengikuti keputusan politik tertentu 13) Dukungan keluarga memainkan peran besar dalam keputusan politik yang diambil 14) Tekanan dari keluarga membuat saya memilih calon atau partai yang mungkin tidak saya inginkan
		6) Frekuensi adanya tekanan	15) Saya sering merasa tertekan oleh anggota keluarga untuk

		keluarga terhadap keputusan politik tertentu	memilih kandidat tertentu dalam pemilihan 16) Saya sering mengalami tekanan dari keluarga untuk mengikuti pilihan politik mereka
Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Y) Partisipasi politik, menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip di definisikan sebagai keterlibatan individu atau kelompok dalam proses politik yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Mereka menekankan bahwa partisipasi politik mencakup berbagai bentuk aktivitas, mulai dari memberikan suara dalam pemilihan umum, mengikuti diskusi politik, dan berpartisipasi dalam demokratisasi (Setiadi dan Kolip 2013).	1) Voting (Pemberian Suara)	1) Kepatuhan terhadap proses pemilihan	1) Saya berpartisipasi/memberikan suara dalam pemilihan umum 14 februari lalu 2) Saya merasa penting untuk mengikuti aturan pemilihan yang berlaku di hari pemilihan
		2) Kepatuhan terhadap pemilihan yang jujur dan adil	3) Saya memberikan suara dalam pemilihan umum berdasarkan uang yang diterima 4) Saya memberikan suara dalam pemilihan umum berdasarkan bagaimana keluarga saya beropini tentang politik/calon/partai politik tertentu 5) Saya memberikan suara murni atas apa yang saya pahami 6) Saya percaya bahwa pemilihan yang jujur dan adil adalah penting untuk demokrasi 7) Saya selalu memilih untuk mendukung pemilihan yang dianggap adil dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal seperti <i>money politics</i> dan keluarga 8) Saya merasa penting untuk memilih dengan cara yang tidak terpengaruh oleh pengaruh eksternal seperti <i>money politics</i> atau keluarga
	3) Kegiatan kolektif (Kegiatan informal atau	4) Kegiatan komunitas yang melibatkan politik	9) Saya aktif berpartisipasi atau pernah berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang memiliki elemen politik 10) Saya sering atau pernah terlibat dalam pertemuan

	gerakan sosial)		komunitas yang membahas isu-isu politik 11) Saya sering berdiskusi tentang politik dengan anggota keluarga saya
		5) Pengaruh kegiatan informal atau gerakan sosial terhadap partisipasi politik	12) Berpartisipasi atau berdiskusi tentang politik dengan anggota kelompok dalam kegiatan berpengaruh pada bagaimana saya berpartisipasi dalam politik
		5) Pengaruh sumbangan atau bantuan sosial terhadap keputusan memilih	13) Pernah menerima bantuan sosial dalam bentuk uang/barang dari kandidat/partai politik/orang terdekat/orang tidak dikenal yang mengharuskan kita memilih calon/partai tertentu 14) Sumbangan atau bantuan sosial yang didapat sangat berpengaruh terhadap keputusan anda untuk memilih kandidat atau partai tertentu 15) Akan mempertimbangkan untuk memilih kandidat atau partai yang memberikan sumbangan atau bantuan sosial